

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Karya sastra merupakan hasil dari imajinasi pengarang yang disuguhkan ke dalam suatu wadah dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. karya sastra merupakan luapan emosi yang ditulis secara sengaja oleh seorang pengarang, pikiran-pikiran yang ditulis bisa dari kehidupan di masyarakat atau pengalaman yang dialami oleh pengarang novel tersebut. Jabrohim (2003:69) menyatakan bahwa bahasa berkedudukan sebagai bahan dalam hubungannya dengan sastra sudah mempunyai sistem dan konvensi sendiri yang mempergunakan bahasa. Jadi, dapat diambil pengertian karya sastra merupakan karya seni yang mempergunakan bahasa sebagai mediumnya.

Karya sastra tidak jauh dari kehidupan pengarangnya, pengalaman kehidupan menjadi modal bagi seorang pengarang untuk menumbuhkan kembangkan karya sastra tersebut agar dapat menyentuh kekarakterisasian karya sastra. Kehidupan tersebut dapat ditinjau dari keberlangsungan hidup bersosial, kebudayaan dalam masyarakat, dan keagamaan. Karya sastra tidak hanya berbentuk puisi atau cerpen, tetapi dapat juga berupa novel. Santoso dan Wahyuningtyas (2010:46) menyatakan novel diartikan sebagai suatu karangan atau karya sastra yang lebih pendek dari pada roman, tetapi jauh lebih panjang dari pada cerita pendek, yang isinya hanya mengungkapkan suatu kejadian

yang penting, menarik dari kehidupan seseorang (dari suatu episode kehidupan seseorang) secara singkat dan yang pokok-pokok saja. Juga perwatakan pelaku-pelakunya digambarkan secara garis besar saja, tidak sampai pada masalah yang sekecil-kecilnya. Kejadian yang digambarkan itu mengandung suatu konflik jiwa yang mengakibatkan adanya perubahan nasib.

karya sastra merupakan fenomena sosial budaya yang melibatkan kreativitas manusia. Karya sastra lahir dari pengekspresian endapan pengalaman yang telah ada dalam pengarang secara mendalam melalui proses imajinasi. Persoalan kebudayaan tidak selalu menjadi *background* bagi seorang pengarang adopsikan dan tuangkan dalam bentuk karya sastra novel. Novel dengan tema keagamaan tengah menjadi *best seller* dan digandrungi banyak penikmat novel. Alasan yang dapat dilihat, sebuah novel dengan tema keagamaan laku di pasaran karena pengarangnya memiliki latar kehidupan keagamaan yang kuat, pernah mengenyam pendidikan di pesantren, atau perjalanan spiritual keagamaan yang berkesan dan mampu pengarang wujudkan ke dalam bentuk karya sastra novel dengan baik dan menarik dalam segi penceritaanya maupun bahasa yang mudah dipahami (Aminudin, 2000:57).

Pengalaman kehidupan pengarang akan terlihat dalam hasil karya sastranya, antara lain karakteristik kosa katanya, gambaran pandangan sosial, gambaran pengetahuan budaya, dan keagamaan yang didapat dalam ruang lingkup kehidupanya. Banyak cara untuk mengerti dan memahami sebuah karya sastra, baik dari sisi pengarangnya atau hasil karyanya. Pengkajian

karya sastra sendiri tidak hanya berputar pada plot, alur, dan seting, dapat juga ditinjau dari segi semiotiknya atau dikenal dengan sistem tanda yang terdapat dalam karya sastra. Menurut Ratna (2007:97) tanda adalah sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain yang dapat berupa pengalaman, pikiran, perasaan, gagasan dan lain-lain. Dalam pengertian yang luas semiotik berarti studi sistematis mengenai produksi dan interpretasi tanda, bagaimana kerjanya, dan apa manfaatnya terhadap kehidupan manusia. Tinjauan semiotik mengantarkan seorang peneliti karya sastra selangkah lebih dekat untuk mengetahui makna yang terimplisit dalam karya sastra.

Novel tidak serta merta ditelan mentah-mentah untuk dipahami oleh pembaca, dari keadaan itu pengarang telah memperhatikan dengan cara seksama isi novel tersebut dilihat dari baik buruknya untuk pembaca. Novel religius yang banyak ditemukan dan menjadi *best seller* bukan berarti novel tersebut jauh dari nilai negative, itu semua kembali pada pembaca bagaimana mencerna isi novel tersebut. Bukan berarti juga novel yang tidak bertemakan keagamaan adalah novel yang tidak layak dibaca atau novel murahan, pastinya ada nilai-nilai positif yang dapat diambil. Novel ataupun karya sastra lain pada dasarnya tidak memiliki nilai positif atau negative yang dapat mempengaruhi pikiran pembaca, karena penilaian tersebut ada dalam pikiran pembaca itu sendiri dan tergantung bagaimana menyikapi karya sastra tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti ingin mengkaji novel yang berjudul *Menara Cinta* karya Widuri R. Alfath yang merupakan sebuah novel pembangun jiwa yang di dalamnya terkandung ajaran agama yang sesuai

syariat Islam tanpa meninggalkan segi estetikannya.

Novel *Menara Cinta* karya Widuri ini memiliki aksentuasi dan penekanan karakter tokoh-tokohnya cukup mendalam digambarkan, misalnya dengan menginformasikan secara detail latar belakang keluarga, suku, dan golongannya. Tokoh dalam cerita ini cukup unik dan banyak, untuk menjaga intensitas penokohan dalam cerita, tokoh sentralnya selalu diekspos. Novel *Menara Cinta* merupakan novel pembangun jiwa yang di dalamnya banyak mengandung nilai-nilai Islami. Nilai-nilai Islami yang dimaksud adalah nilai-nilai yang tercermin lewat perilaku dan penampilan tokoh-tokohnya, seperti cara bergaul, berpacaran, berpakaian, dan sebagainya. Novel ini juga memberikan gambaran kepada pembaca tentang arti kehidupan, bahwa manusia hidup di dunia tidak hanya menjalani hidup dengan segala masalah dan kebahagiaan yang ada, tetapi juga harus menjalankan hidup sebagai umat-Nya.

Nilai-nilai islami yang terdapat dalam novel *Menara Cinta* karya Widuri R. Al Fath tidak secara eksplisit ditunjukkan dalam bentuk kebudayaan atau kehidupan sosial yang diceritakan, ada tanda-tanda keagamaan yang tidak dapat dengan mudah untuk dipahami. Permasalahan ini menjadi dorongan bagi peneliti untuk mengangkat keterkaitan antara nilai keagamaan yang secara implisit terdapat pada tanda-tanda yang penulis secara sadar atau tidak sadar menjadikan tanda-tanda itu menjadi jalinan cerita di dalam novelnya. Penjelasan di atas berkaitan dengan alasan peneliti menganalisis aspek religius dengan tinjauan semiotik.

Widuri R. Al Fath merupakan penulis novel dengan penggunaan bahasa yang disuguhkan selalu dibumbui dengan keagamaan, yaitu agama Islam. Jadi tidak heran jika karya-karyanya selalu dikaitkan dengan agama Islam. Widuri R. Al Fath selalu menyuguhkan kata-kata yang indah di dalam karyanya, salah satu karya sastra novelnya adalah *Menara Cinta*, novel ini menggunakan bahasa dengan penuh puitik dan plot atau alur ceritanya tersusun dengan baik, karena itu Widuri R. Al Fath mampu membawa pembaca berimajinasi dan berpikir lebih mendalam untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya. Novel *Menara Cinta* juga mengangkat cerita kehidupan suku Badui Banten, mulai dari ritual, peraturan, serta tradisi dan keindahan alamnya.

Widuri R. Al Fath merupakan salah satu sastrawan Indonesia, meskipun karyanya masih tergolong baru tetapi sudah bisa menarik perhatian bagi penikmat novel. Widuri R. Al Fath tidak hanya sebagai penulis, saat ini bergiat dalam kegiatan sosial keagamaan di Yayasan Media Amal Islami (MAI) Jakarta yang fokus pada pembinaan yatim dan kaum bawah. Bersama dengan Ustadz H. Aslih Ridwan, MA ketua GPMI (Gerakan Persatuan Muslim Indonesia) Membangun umat, bukan hanya dari segi pendidikan tetapi juga pemberdayaan ekonomi. Selain itu, tugas sebagai dosen di AKPAR (Akademi Pariwisata) GSP Internasional Jakarta.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan secara rinci alasan di adakan penelitian sebagai berikut.

1. Novel *Menara Cinta*, memiliki aksentuasi dan penekanan karakter tokoh-

tokohnya cukup mendalam digambarkan, misalnya dengan menginformasikan secara detail latar belakang keluarga, suku, dan golongannya.

2. Meskipun dalam penelitian terdahulu sudah ada yang meneliti aspek religius pada sebuah novel, penelitian ini akan mencoba mengkaji dari novel *menara Cinta* karya Widuri R. Al Fath. Novel tersebut tergolong sebagai novel baru yang diterbitkan pada tahun 2013. Dalam penelitian ini akan difokuskan pada aspek religius dengan pendekatan semiotik serta implementasinya sebagai bahan ajar sastra di SMA.
3. Analisis terhadap novel *Menara Cinta* diperlukan guna memenuhi kontribusi pemikiran dalam memahami masalah kesadaran diri akan aspek religius.

Berdasarkan uraian di atas, tertarik untuk melakukan penelitian mengenai aspek religius dalam novel *Menara Cinta* karya Widuri R. Al Fath. Hal ini menarik untuk dikaji karena novel *Menara Cinta* mengusung tema keagamaan dan secara eksplisit terdapat berbagai nilai keislaman. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dipilih judul: “Aspek Religius dalam Novel *Menara Cinta* Karya Widuri R. Al Fath: Tinjauan Semiotik dan Implmentasi Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA”.

B. Pembatasan Masalah

Agar hasil yang dicapai dapat terarah, maka dalam penelitian ini diperlukan perumusan masalah sebagai berikut.

1. Latar sosio-historis Widuri R. Al Fath pengarang novel *Menara Cinta*.

2. Struktural dalam novel *Menara Cinta* Karya Widuri R. Al Fath yang dibahas meliputi tema, alur, tokoh, dan latar.
3. Aspek religius dalam novel *Menara Cinta* karya Widuri R. Al Fath dengan tinjauan semiotik.
4. Implementasi aspek religius dalam novel *Menara Cinta* karya Widuri R. Al Fath sebagai bahan ajar sastra di SMA.

C. Rumusan Masalah

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang terarah, maka diperlukan suatu perumusan masalah. Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana latar sosio-historis Widuri R. Al Fath pengarang novel *Menara Cinta*?
2. Bagaimana struktur yang membangun dalam novel *Menara Cinta* karya Widuri R Al Fath?
3. Bagaimana aspek religius dalam novel *Menara Cinta* karya Widuri R Al Fath dengan tinjauan semiotik?
4. Bagaimana implementasi aspek religius dalam novel *Menara Cinta* karya Widuri R. Al Fath sebagai bahan ajar sastra di SMA?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan suatu penelitian haruslah jelas mengingat penelitian harus mempunyai arah dan sasaran yang tepat. Adapun tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan latar sosio-historis Widuri R. Al Fath pengarang novel

Menara Cinta.

2. Mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Menara Cinta* karya Widuri R. Al Fath.
3. Mendeskripsikan aspek religius dalam novel *Menara Cinta* karya Widuri R. Al Fath dengan tinjauan semiotik.
4. Memaparkan implementasi aspek religius dalam novel *Menara Cinta* karya Widuri R. Al Fath sebagai bahan ajar sastra di SMA.

E. Manfaat Penelitian

Adanya sebuah penelitian pastinya mendatangkan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Ada dua manfaat dalam penelitian ini yaitu manfaat secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan sastra Indonesia terutama dalam pengkajian novel dengan tinjauan semiotik.
- b. Sebagai bahan pembandingan peneliti lain untuk mengadakan penelitian terhadap suatu karya sastra.
- c. Memberikan alternatif dalam mengapresiasi karya sastra sekaligus sebagai Implementasi salah satu bahan ajar sastra.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dalam mengapresiasi sebuah karya sastra khususnya novel.
- b. Hasil penelitian ini dapat menambah referensi penelitian karya sastra di Indonesia dan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti sastra

selanjutnya.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada peneliti yang lain untuk meningkatkan kemampuan menganalisis karya sastra dalam bidang semiotik.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini supaya lengkap dan lebih sistematis maka diperlukan sistematika penulisan. Penelitian ini terdiri dari lima bab yang dipaparkan sebagai berikut.

Bab I, berisi tentang pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Bab II, berisi kajian teori yang mencakup penjelasan mengenai teori semiotik, teori strukturalisme, aspek religius, implementasi pembelajaran sastra, kajian yang relevan dan kerangka berpikir. Bab III, berisi tentang metode penelitian yang mencakup jenis dan strategi penelitian, objek penelitian, data dan sumber data dalam penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas data, teknik analisis data. Bab VI, berisi tentang latar belakang sosial karya sastra, struktur novel *Menara Cinta* Karya Widuri Al Fath yang meliputi tema, alur, penokohan, dan latar, aspek religius dalam novel *Menara Cinta* Karya Widuri R Al Fath: Tinjauan Semiotik dan implementasi sebagai bahan ajar sastra di SMA. Bab V, berisi penutup yang mencakup simpulan dan saran.